

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESULITAN KEUANGAN : RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DAN KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Della Nurhaliza Marjaya¹⁾ Zaitul²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : della.nurhaliza04@gmail.com dan Zaitul@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kesulitan keuangan: risiko kredit sebagai variabel mediasi dan kepemilikan terkonsentrasi sebagai variabel moderasi menggunakan tiga variabel *control* yaitu profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *financials* sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel di peroleh sebanyak 32 perusahaan sektor *financials* sub sektor perbankan. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dan Gretl. Hasil empiris dari penelitian ini memberikan bukti adanya dewan komisaris independensi tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, keahlian keuangan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, kepemilikan asing berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, risiko kredit tidak berperan memediasi hubungan antara mekanisme *good corporate governance* dengan kesulitan keuangan dan kepemilikan terkonsentrasi tidak berperan sebagai variabel moderasi antara risiko kredit dan kesulitan keuangan.

Kata Kunci: Kesulitan Keuangan, *Good Corporate Governance*, Risiko Kredit dan Kepemilikan Terkonsentrasi.

PENDAHULUAN

Krisis kesulitan keuangan mengakibatkan banyak bank mengalami penurunan kinerja dan berakhir dengan kebangkrutan [1]. Menurut [2] kesulitan keuangan merupakan penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan sebelum mencapai tahapan kebangkrutan atau likuidasi. Salah satu penyebab kesulitan keuangan di Indonesia adalah penerapan *good corporate governance* yang lemah. Data GC Watch 2020 menunjukkan penerapan *good corporate governance* di Indonesia. Menurut survei yang dilakukan *Asian CG Watch*, Indonesia berada di posisi terendah dari 12 negara ASEAN

dalam hal penerapan *good corporate governance*.

Survei tersebut mengungkapkan bahwa praktik *good corporate governance* di Indonesia masih sangat rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di negara ini masih kurang memperbaiki tata kelola pada internal perusahaan mereka. Penerapan mekanisme *good corporate governance* melibatkan faktor-faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan membantu mencegah terjadinya kesulitan keuangan [3].

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *financials* sub sektor perbankan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 32 perusahaan. Teknik Analisa data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan SPSS dan Gretl.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa dewan komisaris independensi tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Ini menunjukkan seberapa banyak komisaris independen yang ada dalam suatu perusahaan belum mampu untuk menghindarkan perusahaan dari kondisi kesulitan keuangan karena fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum berjalan dengan baik dalam perusahaan. Keahlian keuangan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris harus memiliki keahlian keuangan jika tidak dapat mengganggu kemampuan dewan komisaris untuk memantau manajemen dan membuatnya tidak mampu mendeteksi penyimpangan laporan keuangan. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit di dalam suatu perusahaan belum tentu efisien dan efektif dalam menekan atau terhindar dari terjadinya *financial distress*. Komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan KMR ini hanya sebatas mengikut regulasi yang ada dan dapat dilihat pada hasil pengungkapan KMR belum dilakukan secara maksimal.

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hal ini

menunjukkan kepemilikan saham oleh insitusi memungkinkan mereka untuk menggantikan atau memperkuat fungsi pengawasan dalam perusahaan, yang dapat membantu mengurangi risiko kesulitan keuangan. Kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemerintah bisa menjadi sistem pengawasan yang efektif dan efisien dalam mengawasi kinerja manajemen dan akan memberikan dampak pada keuangan sebuah perusahaan. Kepemilikan. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hal ini tentu mendorong perusahaan untuk melakukan penelitian dan pengembangan terhadap keuangan perusahaan yang dijalannya agar semakin banyak pihak asing yang menanamkan saham diperusahaan yang dikelola.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hal itu disebabkan karena di Indonesia jumlah kepemilikan saham yang oleh manajer masih relatif kecil sehingga belum terjadi keselarasan antara pemilik dan manajer perusahaan. Risiko kredit tidak berperan memediasi hubungan antara mekanisme gcg dengan kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan peran risiko kredit memediasi hubungan antara mekanisme *good corporate governance* dan kesulitan keuangan menunjukkan bahwa meskipun risiko kredit memainkan peran penting dalam beberapa aspek pengaruh GCG terhadap kesulitan keuangan, pengaruhnya tidak merata di semua elemen mekanisme GCG. Kepemilikan Terkonsentrasi tidak berperan sebagai variabel moderasi antara risiko kredit dan kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak memberikan efek moderasi yang signifikan dalam konteks hubungan tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan kesulitan keuangan atau oleh ketidakmampuan kepemilikan terkonsentrasi dalam memitigasi risiko kredit secara efektif [4].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independensi tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, keahlian keuangan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, kepemilikan asing berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, risiko kredit tidak berperan memediasi hubungan antara mekanisme *good corporate governance* dengan kesulitan keuangan dan kepemilikan terkonsentrasi tidak berperan sebagai variabel moderasi antara risiko kredit dan kesulitan keuangan.

Saran bagi penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan sampel size, menggunakan teori lain menggunakan *Structural Equation Modelling* untuk analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhazaleh, Q., Alnoor, A., & Aldegis, A. M. (2023). Corporate governance as antecedents and financial distress as a consequence of credit risk. Evidence from Iraqi banks. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2), 100051. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100051>
- [1] Alqatan, A., Hussainey, K., & Khilf, H. (2020). *Corporate Governance and Its Implications on Accounting and Finance*, IGI Global, Inc USA.
- [2] Senandung Nacita Usman, Risal Rinofah, & Alfiatul Maulida. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(7), 406–413. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i7.2593>
- [3] Hosking, N. (2022). CG Asian Watch 2020. *Change Over Time*, 11(2), 256–259. <https://doi.org/10.1353/cot.2022.0001>
- [4] Sadaa, A. M., Ganesan, Y., Yet, C. E.,